

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut ⁽¹⁷⁾.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu produk media edukasi lembar balik sebagai sarana pendidikan kesehatan ibu kelompok PKK

Tahap 1: Mengidentifikasi analisis kebutuhan media edukasi lembar balik

Tahap 2: Mengidentifikasi perancangan media lembar balik

Tahap 3: Mengidentifikasi pengembangan media edukasi lembar balik

Tahap 4: Mengidentifikasi hasil implementasi media edukasi lembar balik

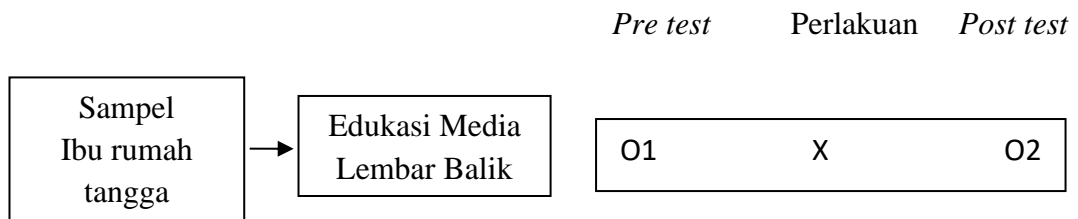
Tahap 5: Menguji keefektifan produk tersebut menggunakan metode *Pra-Experimental: The One Group Pretest-Posttest Design*.

Ciri penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dalam eksperimen yaitu peneliti memberikan perlakuan, kemudian observasi dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah eksperimen. Subjek penelitian diambil secara non random dan tidak menggunakan variabel control. Peneliti membuat perlakuan terhadap satu objek penelitian dengan melakukan tes sebelum dan tes sesudah dilakukannya intervensi untuk mengetahui

efektifitas media edukasi lembar balik untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakandalam menerapkan 6 langkah CTPS.

Bentuk rancangan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian



Keterangan :

O1 (Pretest) : Mengukur pengaruh pengembangan media sebelum diberikan edukasi lembar balik 6 langkah CTPS untuk untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu anggota kelompok PKK dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19.

X (Perlakuan) : Pemberian pengembangan media edukasi lembar balik 6 langkah CTPS untuk untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu anggota kelompok PKK dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19.

O2 (Posttest) : Mengukur pengaruh pengembangan media sesudah diberikan edukasi lembar balik 6 langkah CTPS untuk untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu anggota kelompok PKK dalam upaya pencegahan penyebaran *covid-19*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah PKK RW 07 Kelurahan Penanggungan Kota Malang dan dilaksanakan secara bertahap meliputi; tahap persiapan dan penyusunan proposal pada bulan Agustus 2021 dan tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan, pada bulan Mei 2022 meliputi kegiatan pelaksanaan; melakukan analisis perencanaan produk, analisis kebutuhan, validasi ahli media, uji coba 1, uji coba 2, pengolahan data, dan penyusunan serta presentasi laporan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah 2 orang pakar ahli promosi kesehatan dan ahli media sebagai validator, dan 3 orang partisipan uji coba 1, 5 orang partisipan uji coba 2 dan 25 orang partisipan uji treatment (uji lapangan) dari kelompok PKK RW 07 di wilayah Kelurahan Penanggungan Kota Malang.

Sedangkan objek yang diteliti adalah kualitas media edukasi lembar balik 6 langkah CTPS yang digunakan dalam edukasi, meliputi : (1) kualitas isi pesan, (2) Keindahan penampilan produk, (3) Kepraktisan penggunaan produk, (4) Efektifitas edukasi lembar balik 6 langkah CTPS Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Tindakan Ibu Anggota Kelompok PKK RW 07 Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada tahap ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan, yaitu media edukasi menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model tersebut dapat digunakan untuk berbagai bentuk pengembangan produk seperti metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Tahapan desain pengembangan ADDIE sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (Analysis)

- a. Analisis perencanaan produk, melakukan wawancara dengan 2 pakar ahli, ahli media yang berasal dari PKRS RSI Unisma dan ahli materi berasal dari Puskesmas Polowijen Kota Malang tentang isi dan bentuk media dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022.
- b. Analisis kebutuhan sasaran edukasi, menganalisis kebutuhan ibu kelompok PKK dengan melakukan wawancara ketua PKK RW 07 pada tanggal 25 Januari 2022.
- c. Analisis kompetensi, yaitu analisis kemampuan kelompok PKK yang dicapai setelah proses pembelajaran menggunakan media lembar balik. Analisis ini dilakukan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada tanggal 26-28 Januari 2022 untuk mengukur kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti edukasi dengan media lembar balik tersebut yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan tindakan 6 langkah CTPS pada kelompok PKK yang akan dimuat dalam media edukasi tersebut.

2. Tahap Desain (Design)

- a. Perancangan desain produk yaitu merancang desain produk yang menarik, sesuai dengan isi dan kemampuan yang diharapkan. Spesifikasi produk yang dikembangkan: Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pengembangan media edukasi lembar balik 6 langkah CTPS untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu anggota kelompok PKK dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19. Media yang dikembangkan berbentuk media lembar balik. Media ini berisi tentang 6 langkah cuci tangan. Desain media disajikan dalam bentuk lembar balik dan bacaan yang lebih mudah dipahami, dan mendorong minat kelompok ibu PKK untuk melakukan tindakan 6 langkah CTPS.
- b. Menyusun penilaian produk, yaitu berupa ceklyst yang digunakan untuk konsultan ahli media dan partisipan sebagai sasaran uji coba.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Pembuatan produk sesuai desain produk, (b) Validasi, yaitu penilaian produk awal oleh ahli materi/media untuk menilai kelayakan media, konten isi pesan dan desain media. Hasil penilaian tersebut dijadikan dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. (c) Revisi 1, berdasarkan hasil validasi dari ahli materi/media dilakukan revisi produk media edukasi pertama.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan uji coba produk yang sudah dilakukan validasi oleh 2 pakar ahli media dan ahli materi, dengan rincian:

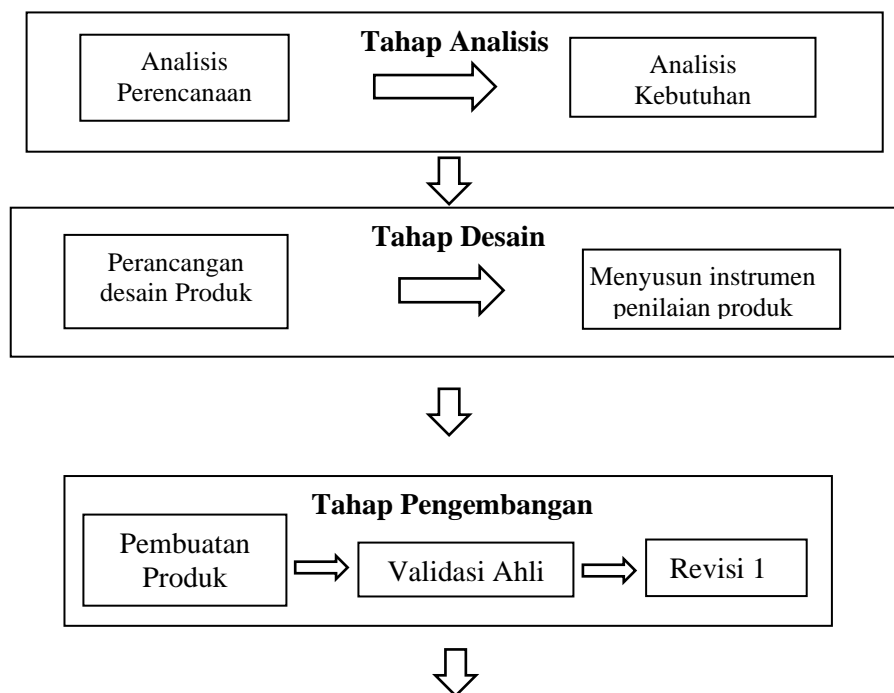
- a. Melakukan uji coba produk yang pertama yaitu dengan 3 partisipan. Pada tahap ini partisipan diminta mengisi ceklyst untuk menilai kepraktisan penggunaan produk yang dikembangkan.
- b. Revisi 2, pada tahap ini dilakukan revisi berdasarkan penilaian yang diberikan oleh 5 orang partisipan dan meminta saran ahli media agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.
- c. Uji coba produk yang kedua yaitu dengan 5 orang partisipan. Dalam uji coba ini partisipan juga diminta mengisi ceklyst untuk menilai kepraktisan produk.
- d. Revisi 3, merevisi produk berdasarkan penilaian uji coba dengan 7 orang partisipan dan saran dari validator agar sesuai dengan penilaian sebelumnya.
- e. Treatment lapangan, yaitu produk media digunakan untuk treatment kepada 25 orang responden penelitian. subjek penelitian yang digunakan dalam treatment diambil sesuai kriteria dan dilakukan secara nonrandom tanpa menggunakan variabel kontrol. Prosedur atau metode yang digunakan, yaitu metode *Pra-Experimental: The One Group Pretest-Posttest Design*. Pada tahap ini responden penelitian diminta untuk mengisi kuesioner pengetahuan tentang 6 langkah CTPS.

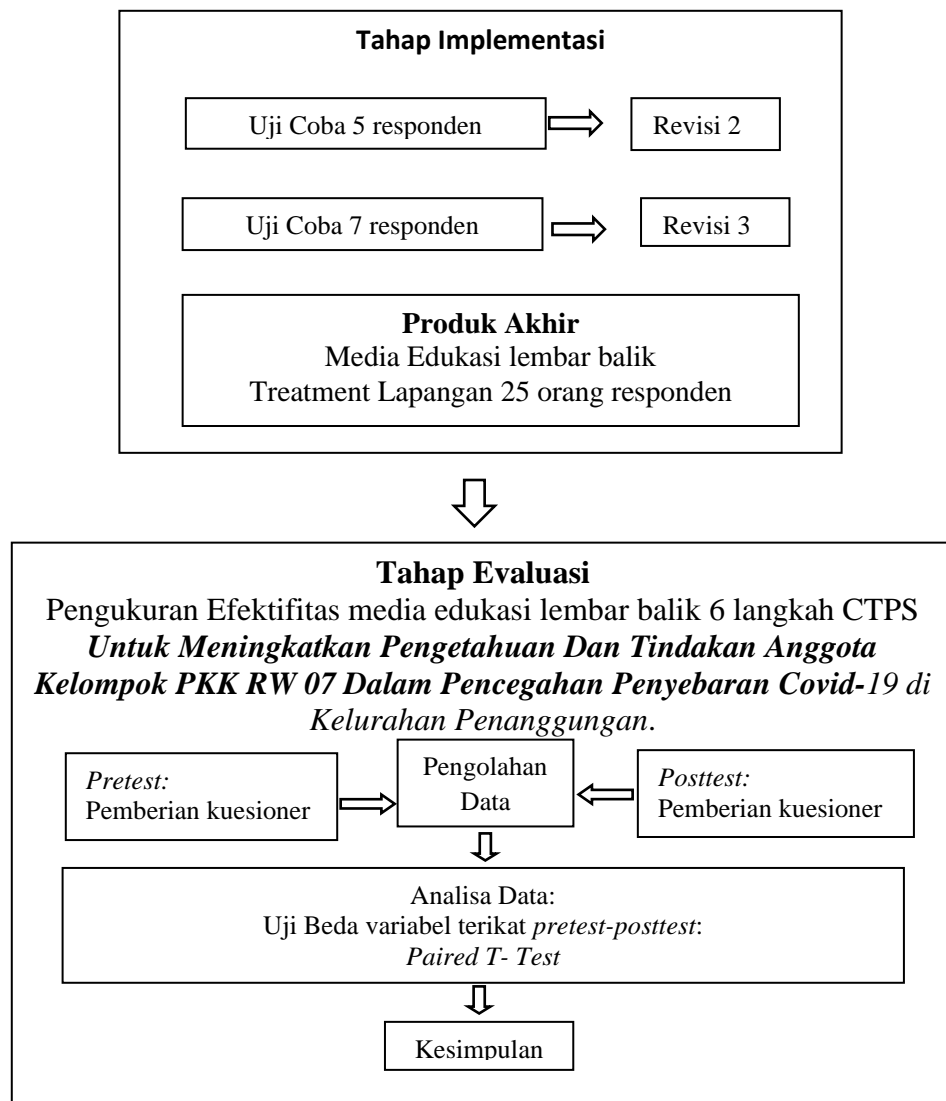
5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Mengidentifikasi efektifitas pengembangan media edukasi. Pada tahap ini hasil pengukuran pengetahuan dan tindakan 6 langkah CTPS pada 20 orang responden dilakukan uji statistik untuk mengidentifikasi efektifitas media edukasi lembar balik 6 langkah CTPS Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anggota Kelompok PKK Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19.

E. Alur Penelitian

Tabel 3.2 Alur Penelitian





A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya ⁽¹⁸⁾.

Berikut variabel penelitian pada penelitian ini:

1. Analisis kebutuhan media edukasi lembar balik 6 langkah CTPS.

2. Perancangan media edukasi lembar balik 6 langkah CTPS.
3. Pengembangan media edukasi lembar balik 6 langkah CTPS.
4. Implementasi media edukasi lembar balik 6 langkah CTPS.
5. Efektifitas media edukasi lembar balik 6 langkah CTPS.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati (di ukur) dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2015).

Definisioperasional penting dan diperlukan untuk pengukuran variabel agar konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan yang lainnya ⁽¹⁹⁾.

Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defini Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skoring
Variable Independen						
1.	Pengembangan media edukasi Lembar Balik	Serangkaian proses mulai dari analisis, desain, development, implemantation, dan evaluation untuk menghasilkan media lembar balik yang layak digunakan sebagai media edukasi 6 langkah CTPS yang terdiri atas lembaran-lembaran yang berukuran sedang kurang lebih 40,5 x 29 cm. Lembar balik digunakan dengan cara membalik lembaran-lembaran bergambar tersebut satu persatu dan digunakan untuk pertemuan dengan kelompok yang jumlah maksimal pesertanya 30 orang		Lembar Checklist		Skore : 5 (Sangat layak) 4 (Layak) 3 (cukup layak) 2 (kurang layak) 1 (tidak layak) Jika nilai presentase skore : Sangat layak 81 % - 100 % Layak 61 % - 80% Cukup layak 41 % - 60 % Kurang layak 21 % - 40% Tidak layak < 20% (Sugyono, 2015)

Variable Dependent						
2.	Pengetahuan	Kemampuan yang dimiliki oleh kelompok PKK yang merupakan hasil pretest dan posttest kuesioner pengetahuan tentang 6 langkah CTPS.	Pengetahuan CTPS: 1. Pengertian 2. Tujuan 3. Manfaat 4. Langkah prosedur Hal yang harus diperhatikan	Kuesioner pengetahuan - Pretest - Posttest	Interval	Skore: Benar = 1 Salah = 0 Jika nilai presentase skore : 1. Baik : 100 – 80% 2. Cukup: 70 - 50 % 3. Kurang: 40 – 20 % (Budiman dan Riyanto, 2013)

3.	Tindakan	Kemampuan praktiks mencuci tangan yang dikakukan oleh ibu kelompok PKK sebelum dan sesudah perlakuan melalui lembar Checklist tentang 6 langkah CTPS	Praktik CTPS: 1. Basahi telapak tangan dengan air mengalir kemudian tambahkan sabun lalu menggosok kedua telapak tangan 2. Menggosok punggung tangan secara bergantian. 3. Menggosok sela-sela jari 4. Menggosok jari-jari sisi dalam dari tangan saling mengunci 5. Menggosok ibu jari berputar dalam genggaman lakukan secara bergantian 6. Menggosok dengan memutar	Lembar Checklist	Interval	Skore : Dilakukan = 1 Tidak dilakukan = 0 Jika nilai presentase skore : Baik: 100 - 83% Cukup: 67 – 50 % Kurang: 33 - 16 %
----	-----------------	--	--	------------------	----------	--

			ujung jari di telapak tangan secara bergantian			
--	--	--	---	--	--	--

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Menurut (Arikunto, 2013) pengertian data primer adalah Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner yang telah dibagikan berupa data kuantitatif dan kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan kuesioner digunakan untuk mendapatkan data primer yang bersumber langsung dari responden. Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan ahli pakar promosi kesehatan dan media tentang isi dan bentuk media.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur/instrumekn merupakan semua alat yang digunakan dalam pengambilan data penelitian disebut alat ukur / instrumen penelitian (Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, 2018). Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain kuesioner, lembar checklist dan lembar observasi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner terdiri dari kuesioner kelayakan media dan kuesioner pengetahuan tentang 6 langkah CTPS.

Pengumpulan data menggunakan lembar checklist terdiri dari checklist untuk ahli media, checklist untuk ahli materi, checklist untuk partisipan uji coba.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi terdiri dari lembar checklist observasi untuk ketrampilan 6 langkah CTPS.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian diolah, Menurut (Notoatmodjo, 2018).

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, tenaga Promkes, uji coba kelompok kecil, serta uji coba lapangan dari hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berbentuk kata-kata dari hasil validasi ahli materi, ahli media, tenaga promkes dan responden kelompok PKK RW 07. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data berbentuk angka (skor) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kuesioner, untuk mengetahui kelayakan media edukasi.

1. Analisis Data Pengembangan Produk

Analisis data analisis perencanaan produk dengan melakukan wawancara dengan pakar ahli dan analisis kebutuhan dengan melakukan wawancara kepada ketua kelompok PKK RW 07 sehingga mendapatkan data yang diolah dalam bentuk kata-kata.

2. Analisis Data Kelayakan Produk

Analisis data kelayakan produk menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang digunakan mengolah data dari hasil pengumpulan data untuk mengukur kelayakan media edukasi yang berbentuk angka (skor) sesuai penilaian dari ahli media dan pengguna media meliputi isi pesan dan penampilan media dengan menggunakan skala Likert. Hasil angket dianalisis dengan kriteria sebagai berikut: sangat layak skor 5, layak skor 4, cukup layak skor 3, kurang layak skor 2, tidak layak skor 1 (Sugyono, 2015). Menurut Sugyono (2015) skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

P: Presentase skor penilaian, $\sum ni$: skor yang diperoleh, N: skor maksimal yang diharapkan.

Untuk menentukan kualitas dan tingkat kelayakan produk kriteria diperoleh dengan cara sebagai berikut: (1) Menentukan nilai presentase maksimum atau skor ideal (100%). (2) Menentukan presentase minimum/skor terendah (20%). (3) Menentukan range dengan cara

mencari selisih presentase maksimum dan minimum (80). (4) Menentukan interval yang dikehendaki yaitu 5 (sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan tidak layak). (5) Menentukan lebar interval yaitu range dibagi interval.

Tabel 3.4 Tingkat Kelayakan Produk

No	Rata-rata skor	Klasifikasi
1.	85 % - 100 %	Sangat layak
2.	69 % - 84%	Layak
3.	53 % - 68 %	Cukup layak
4.	37 % - 52 %	Kurang layak
5.	20% - 36 %	Tidak layak

3. Analisis Efektifitas Produk

Hal ini dilakukan dengan analisis statistic non-parametrik (sampel <30), yaitu menguji perbedaan variabel terikat sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan uji statistik *paired T-Test*. Uji *paired T-Test* digunakan untuk menguji komparatif dua sampel berpasangan pada pengujian non-parametrik dengan syarat yaitu skala data berbentuk interval dan distribusi data tidak normal. Taraf kesalahan (α)=0,05 (5%), dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu, bila nilai $p < \alpha$, H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada perbedaan yang bermakna, dan bila nilai $p \geq \alpha$, H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna.

E. Etika Penelitian

1. Informed Consent (Lembar Persetujuan Partisipan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti akan menjelaskan maksud serta tujuan yang dilakukan. Jika responden bersedia untuk diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika partisipan/responden menolak diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menaati hak nya.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama partisipan pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan inisial nama pada lembar tersebut.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi partisipan akan dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

4. Ethical Clearance

Kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup (manusia hewan dan tumbuhan) yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian yang membutuhkan ethical clearance pada dasarnya seluruh penelitian atau riset yang menggunakan manusia sebagai subyek penelitian harus mendapatkan ethical clearance.

